

Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah

Okta Winata Hartanto*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: oktahartanto32@gmail.com

*)Corresponding Author

Abstract

Pertumbuhan instrumen investasi di pasar modal syariah memberikan keberagaman varian dan prospektif bagi para investor. Salah satu dari instrumen tersebut adalah reksadana syariah. Perkembangan reksadana syariah untuk menjadi wadah investasi berbasis syariah tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya NAB reksadana syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi NAB reksadana syariah pada periode 2018-2022. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah inklusi keuangan, inflasi, dan volume transaksi saham. Sedangkan variabel interaksi yang digunakan adalah Jakarta Islamic Index (JII). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan metode regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 25. Hasil Penelitian menunjukkan variabel inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Variabel inflasi, dan volume transaksi saham berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Variabel interaksi Jakarta Islamic Index berpengaruh positif signifikan pada hubungan inklusi keuangan terhadap NAB reksadana syariah.

Keywords:

Inklusi keuangan, inflasi, volume transaksi saham, Jakarta Islamic index, nilai aset bersih

Pengutipan:

Hartanto, O. (2023). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 3(1), 2023: 62-74

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan lembaga keuangan sedang ramai dalam menawarkan produk keuangan syariah. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah di Indonesia. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2021 terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Secara global, diperkirakan sekitar 0,5% aset keuangan dikelola berdasarkan syariah, (Sherif, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi berbasis syariah sudah dilirik dan menjadi pilihan selain investasi konvensional. Dalam konteks ekonomi, ajaran Islam mengedepankan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, pengentasan kemiskinan, pemerataan kekayaan, penghargaan terhadap pekerjaan, dan masih banyak lagi (Rama, 2018). Selain itu, berdasarkan survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93 persen pada tahun 2019 menjadi 9,14 persen pada tahun 2022, dan tingkat inklusi keuangan syariah meningkat dari 9,10 persen pada periode survei tahun 2019 menjadi 12,12 persen pada tahun 2022.

Lembaga perbankan merupakan penyedia jasa keuangan utama di Indonesia, bersama dengan sektor lain termasuk lembaga keuangan, asuransi, pegadaian, dana pensiun, pasar modal, dan lembaga keuangan mikro. Dengan adanya layanan-layanan ini diharapkan akan mendorong pengembangan sektor keuangan digital di Indonesia dengan memberikan kerangka hukum yang jelas dan terstruktur, serta dapat memicu inovasi di layanan-layanan tersebut. OJK akan melanjutkan program pengembangan perbankan syariah yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh Bank Indonesia (Rama, 2017).

Kemudahan akses yang diberikan memberikan keberagaman layanan keuangan yang bisa digunakan masyarakat. Mulai dari mengalokasikan uang atau pendapatan ke dalam berbagai bentuk seperti konsumsi, tabungan, dan investasi. Dari macam-macam alokasi dana tersebut, yang paling bermanfaat untuk masa depan adalah investasi. Dengan investasi memungkinkan seseorang bisa meningkatkan nilai uang yang dimiliki sekarang untuk masa mendatang (Upadana & Herawati, 2020).

Tren investasi yang terus berkembang di pasar modal Indonesia tidak bisa terlepas dari pasar yang optimis yang akan menyebabkan industri terus berkembang. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2018 jumlah investor sebanyak 1.619.372, jumlah ini meningkat 53,41% pada tahun berikutnya yaitu sebanyak 2.484.354 di tahun 2019. Lalu tahun 2020 meningkat menjadi 3.880.753. Pada tahun 2021 jumlah investor saham telah mencapai 7.489.337. Dan pada tahun 2022 sebanyak 10.311.152 investor yang terdaftar di KSEI.

Ada banyak instrument investasi yang tersedia di pasar modal, seperti saham, obligasi, reksadana, dan investasi lainnya. Pilihan instrumen investasi tersebut harus bergantung pada preferensi resiko tiap investor (Malkiel, 1999). Masing-masing instrumen investasi tentunya memiliki keuntungan yang berbeda. Menurut Dominic (2008), investasi di saham rata-rata dapat

memberikan yield 10-30% per tahun, sedangkan deposito atau obligasi hanya dapat memberikan yield 5-10% per tahunnya. Reksadana cenderung memberikan keuntungan yang lebih sedikit dibandingkan dengan saham namun memiliki karakteristik untuk jangka panjang. Untuk investasi jangka panjang biasanya para investor di seluruh dunia memilih reksadana (Bogle, 2010).

Salah satu produk yang ditawarkan sebagai tempat investasi adalah reksadana syariah. Alat ukur untuk mengetahui kinerja reksadana syariah adalah nilai aset bersih (NAB), yakni total nilai aset dan kekayaan yang dimiliki setelah dikurangi seluruh biaya yang harus dikeluarkan. Nilai aset bersih ini yang menjadi alat ukur untuk mengetahui apakah reksa dana syariah memberikan hasil dan kinerja yang baik atau tidak. Ada banyak faktor internal dan eksternal yang mendorong berkembangnya dana investasi syariah. Antara lain adalah inklusi keuangan, inflasi, dan jumlah transaksi saham. dengan kemajuan globalisasi dan teknologi informasi, inklusi keuangan telah menjadi topik yang semakin penting dalam dunia keuangan dan ekonomi. Inklusi keuangan merujuk pada akses yang lebih luas dan lebih adil terhadap produk dan layanan keuangan bagi individu dan kelompok yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal. Inklusi keuangan tidak hanya tentang ketersediaan layanan keuangan, tetapi juga aksesibilitas, kualitas, dan penerimaan masyarakat terhadap layanan tersebut, (Demirguc-Kunt dkk., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Viana dkk. (2022), menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Septiani & Wuryani (2020), bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Qudziyah (2021), menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Hasil penelitian Aldiansyah dkk (2021), dan Miha (2016), juga menemukan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Namun hasil dari penelitian Adrian & Rachmawati (2019) menemukan bahwa inflasi memiliki hasil yang signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nandari (2017), dan Nurrahmawati dkk (2021), menemukan bahwa inflasi juga ternyata mempunyai dampak yang signifikan. Menurunnya daya beli berarti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian tentang saham yang dilakukan oleh Chue (2021), menemukan bahwa tingginya sentimen investor di pasar saham berdampak negatif terhadap reksadana. Hal ini berbeda dengan penelitian Dong & Wilson (2019), dimana tingginya sentimen investor di pasar saham akan berdampak positif terhadap reksadana. Selain itu, penelitian oleh Chung dkk (2018), menemukan bahwa manager investasi yang berkinerja baik dan menggunakan informasi dari sentimen pasar dengan baik untuk mendapat keuntungan, cenderung meningkatkan kepemilikannya pada saham opsi pada periode-periode berikutnya.

Penelitian oleh Shofia dkk (2018), menemukan bahwa JII memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aviva (2016), menunjukkan pengaruh positif JII signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Penelitian Chairani (2020), menunjukkan bahwa JII tidak memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan variabel makro

ekonomi saja, serta indeks saham syariah yang selalu digunakan sebagai variabel independen untuk meneliti nilai aktiva bersih reksadana syariah, dan ditambah dengan perkembangan investasi yang kian pesat. Penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai aktiva bersih reksadana syariah pada periode 2018-2022, dengan memasukkan variabel kemudahan akses pada layanan keuangan yang diwakili oleh inklusi keuangan, dan menjadikan *Jakarta Islamic Index* sebagai variabel interaksi.

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yang digunakan. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial inklusi keuangan, inflasi, dan volume transaksi saham terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Jakarta Islamic Index* pada hubungan inklusi keuangan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah?

METODOLOGI

Data dan Suber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif time series bulanan dari tahun 2018-2022. Data yang digunakan bersumber dari laporan yang dikeluarkan secara resmi oleh Survei Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian (Gulo, 2002). Berikut adalah sumber dari data yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 1 Sumber Data

Variabel	Sumber Data
Inklusi keuangan	https://snki.go.id/
Inflasi	http://www.bi.go.id
Volume transaksi saham	https://www.bps.go.id/
NAB reksadana syariah	https://www.ojk.go.id/
<i>Jakarta Islamic Index</i>	https://id.investing.com/

Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *ordinary least square* (OLS) dan model penelitiannya adalah model regresi linier berganda. dengan model persamaan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = NAB reksadana syariah

a = Nilai konstanta

X1 = Inklusi keuangan

X2 = Inflasi

X3 = Volume Transaksi saham

B= Koefisien regresi

e = Error

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan interpolasi dan transformasi untuk mendapat hasil uji yang baik.

Metode regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel menggunakan dua atau lebih variabel (Yockey, 2023). Syarat untuk pengujian regresi berganda yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik pada data seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji Statistik dan Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Jika hasil uji t didapat nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Purba dkk, 2021).

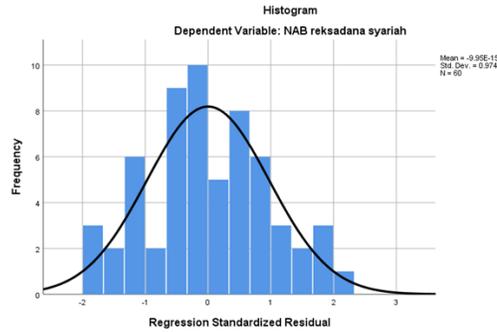
Uji F menguji apakah nilai-nilai koefisien tersebut signifikan dari nol atau tidak. jika nilai F Hitung > F Tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan secara simultan (serempak) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Purba dkk, 2021).

Uji koefisien determinasi merupakan teknik yang menilai seberapa baik suatu model regresi linier dalam menjelaskan variasi suatu variabel terikat. Rentang nilai persentase hasil uji koefisien determinasi berada pada nilai nol persen sampai dibawah 100% (Purba dkk, 2021).

TEMUAN DAN ANALISIS

Uji Normalitas

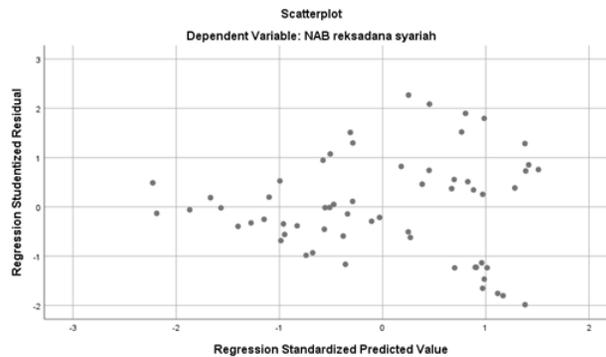
Gambar 1
HASIL UJI NORMALITAS



Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat bahwa garis melengkung seperti gunung dan memiliki kaki yang simetris. Hal tersebut bisa diartikan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah titik nol dan tidak membentuk suatu pola apapun. Bisa diartikan bahwa data dalam penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF
Inklusi	1.670
Inflasi	1.044

Transaksi saham	1.666
-----------------	-------

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, yaitu sebesar:

1. Variabel inklusi memiliki nilai VIF sebesar $1,670 < 10$
2. Variabel inflasi memiliki nilai VIF sebesar $1,044 < 10$
3. Variabel transaksi saham memiliki nilai VIF sebesar $1,666 < 10$

Dengan ini bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinaeritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil uji Run Test

Asymp.sig (2-tailed)	0.118
----------------------	-------

Berdasarkan tabel hasil uji run test bisa dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,119 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Pengujian Statistik

Uji T

Tabel 4
Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel
Inklusi	5.829	2.003
Inflasi	-3.838	2.003
Transaksi saham	-2.477	2.003

Variabel inklusi keuangan memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $5,829 > 2,003$, hal ini berarti inklusi keuangan memiliki pengaruh parsial secara positif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Variabel inflasi memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $-3,838 > 2,003$, hal ini berarti inflasi memiliki pengaruh parsial secara negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Variabel transaksi saham memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $-2,477 > 2,003$, hal ini berarti transaksi saham memiliki pengaruh parsial secara negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

F Hitung	20.163
Signifikansi	0.000

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 20,163. Hal ini berarti F hitung > F tabel yaitu sebesar 20,163 > 2,5396886. Maka dapat disimpulkan bahwa, variabel inklusi (X1), inflasi (X2), dan transaksi saham (X3) secara simultan berengaruh terhadap NAB reksadana syariah (Y).

Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.637	1.148		10.134	.000
	Inklusi	.422	.072	.698	5.829	.000
	Inflasi	-.090	.023	-.363	-3.838	.000
	Transaksi saham	-.648	.262	-.296	-2.477	.016

a. Dependent Variable: NAB reksadana syariah

Berdasarkan hasil regesi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta: Koefisien konstanta (β) adalah 11.637. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen (X1, X2, dan X3) adalah nol, maka nilai variabel dependen akan diperkirakan sebesar 11.637.
- b. Variabel X1: Koefisien regresi (β) untuk X1 adalah 0.422. Ini berarti, jika nilai X1 naik satu persen, maka nilai variabel dependen akan cenderung meningkat sebesar 0.422 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Variabel X2: Koefisien regresi (β) untuk X2 adalah -0.090. Ini berarti, jika nilai X2 naik satu persen, maka nilai variabel dependen akan cenderung menurun sebesar -0.090 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Variabel X3: Koefisien regresi (β) untuk X3 adalah -0.648. Ini berarti, jika nilai X3 naik satu persen, maka nilai variabel dependen akan cenderung menurun sebesar -0.648 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien determinasi

Adjusted R Square	0.494
-------------------	-------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,494 yang berarti variabel yang digunakan dalam penelitian bisa menjelaskan sebesar 49,4% sedangkan sisanya sebesar 50,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian.

Uji Pengaruh Variabel Interaksi

Tabel 8
Hasil Uji T Variabel Interaksi

Variabel	T hitung	T tabel
Inklusi Keuangan* <i>Jakarta Islamic Index</i>	2,563	2,005

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel interaksi (inklusi*JII) memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $2,563 > 2,005$, hal ini berarti variabel (inklusi*JII) memiliki pengaruh pada hubungan inklusi keuangan dan NAB reksadana syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel NAB reksadana syariah. Hal ini bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel NAB reksadana syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi didalam suatu negara sangat diperlukan, karena tingginya tingkat inflasi bisa mengurangi daya investasi masyarakat dan mempengaruhi kinerja pasar saham yang menjadi bagian dari portofolio reksa dana syariah. Variabel volume transaksi saham berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel NAB reksadana syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya likuiditas yang terjadi di pasar saham bisa berdampak positif. Tingginya tingkat likuiditas volume perdagangan saham yang besar juga dapat mengganggu strategi investasi jangka panjang reksa dana syariah. Hasil uji interaksi variabel JII pada hubungan variabel inklusi keuangan dengan NAB reksadana syariah, menunjukkan bahwa variabel JII berinteraksi positif pada hubungan antara inklusi keuangan terhadap NAB reksadana syariah. Hal ini menunjukkan bahwa indeks saham syariah berperan penting untuk keberlangsungan reksadana syariah. Bagi pelaku investasi dengan semakin mudahnya akses untuk menggunakan layanan-layanan keuangan khususnya investasi, maka diperlukan juga analisa-analisa sebelum melakukan investasi di pasar modal. Karena dengan kemudahan akses investasi yang ditawarkan oleh aplikasi dari telepon pintar tidak menjamin bahwa instrumen yang ditawarkan selalu menghasilkan keuntungan.

Bagi pemerintah yang mengatur regulasi inklusi keuangan dapat dikembangkan lagi melalui kebijakan yang mendukung pendidikan keuangan syariah di lembaga pendidikan, insentif bagi lembaga keuangan untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih mudah diakses, serta penyediaan infrastruktur yang memfasilitasi akses terhadap pasar modal syariah. Bagi peneliti selanjutnya penggunaan variabel-variabel penelitian bisa dikembangkan lagi. Variabel seperti perkembangan teknologi, kultur sosial masyarakat, dan inovasi bisa

ditambahkan. Selain itu, variabel dalam skala global bisa dimasukkan seperti regulasi tentang pasar modal, kondisi politik dunia, dan pergerakan pasar saham global.

Daftar Pustaka

- Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 1–9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Aldiansyah, A., Triuspitorini, F. A., & Hadiani, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 412–423. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2474>
- Aviva, I. N. (2016). *PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), DAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH PERIODE 2011-2015*. <http://repository.ibs.ac.id/509/1/20121112105.pdf>
- Bogle, J. C. (2010). *Common sense on mutual funds* (2nd Editio). Wiley.
- Chairani, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.6325>
- Chue, T. K. (2021). *Investor sentiment and mutual fund stock picking Investor sentiment and mutual fund stock picking*. 2021(15501017). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13504851.2021.1951440>
- Chung, C. Y., Ryu, D., Wang, K., & Zykaj, B. B. (2018). Optionable Stocks and Mutual Fund Performance. *Journal of Futures Markets*, 38(3), 390–412. <https://doi.org/10.1002/fut.21844>
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Van Oudheusden, P. (2015). *The Global Findex Database 2014: Measuring Financial Inclusion around the World. World Bank Policy Research Working Paper*. 7255(April). http://www-wds.worldbank.org/external/default/WDSContentServer/WDSP/IB/2015/04/15/090224b082dca3aa/1_0/Rendered/PDF/The0Global0Fin0ion0around0the0world.pdf#page=3%5Cnhttp://elibrary.worldbank.org/doi/book/10.1596/1813-9450-7255
- Dong, F., & Wilson, S. D. (2019). Does High Stock Price Synchronicity Always Hurt Mutual Fund Industry? Sentiment Matters. *Journal of Behavioral Finance*, 20(1), 73–80. <https://doi.org/10.1080/15427560.2018.1459623>
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian: Vol. viii* (Issue 1). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Malkiel, B. G. (1999). *A Random Walk Down Wall Street* (Vol. 4, Issue 1). W. W. Norton & Co.; 7th Revised edition.
- Miha, C. (2016). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab)

- Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(2), 44–50.
- Nandari, H. U. D. R. A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.51-74>
- Nurrahmawati, H., Mauluddi, H. A., & Juniwati, E. H. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 332–348. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2468>
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, 5, 5–24.
- Rama, A. (2017). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di ASIA TENGGARA (2004-2016). *The Journal of Taubidinomics*, 1(2), 105–123. https://www.researchgate.net/profile/AliRama/publication/309634383_ANALISIS_DESKRIPTIF_PERKEMBANGAN_PERBANKAN_SYARIAH_DI_ASIA_TENGGARA/links/581ad3a808ae30a2c01cbe25/ANALISIS-DESKRIPTIF-PERKEMBANGAN-PERBANKAN-SYARIAH-DI-ASIA-TENGGARA.pdf
- Rama, A. (2018). Mengukur Derajat KeIslaman Ekonomi dan Faktor Pendorongnya : Studi Kasus Provinsi di Indonesia. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 1–15.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Setiawan, F., & Qudziyah, Q. (2021). Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.127>
- Sherif, M. (2020). The impact of Coronavirus (COVID-19) outbreak on faith-based investments: An original analysis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 28, 100403. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100403>
- Shofia, G. K., Nurdin, & Ibrahim, M. A. (2018). Analisis Pengaruh Jakarta Islamic Index (JII), Nilai Tukar Rupiah (KURS) dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran (Periode 2014-2016) Analysis of The Influence of The Jakarta Islamic Index (JII), The Exchange Rat. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah ISSN: 2460-2159 Vol. 4, No. 2, Tahun 2018*, 675–680.
- T. Dominic H. (2008). *Berinvestasi di Bursa Saham*. Elex Media Komputindo.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264.

Okta Winata Hartanto

Analisis Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah

<https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>

Yockey, R. D. (2023). SPSS® DEMYSTIFIED: A Simple Guide and Reference, Fourth Edition.

In *SPSS Demystified: A Simple Guide and Reference, Fourth Edition*. Routledge.

<https://doi.org/10.4324/9781003028154>